

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN UPAYA PENANGANAN DISMENORHEA PADA SISWI KELAS XI SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA TAHUN 2009

Ageng Trijayanti¹, Dhesi Ari Astuti², Sri Subiyatun³

Intisari: Masa pubertas wanita dimulai dengan menstruasi. Masalah yang sering timbul dan paling banyak dialami oleh wanita adalah gangguan nyeri menstruasi atau *dismenorhea*. Nyeri menstruasi sering dianggap masalah biasa padahal bisa berdampak pada penurunan produktivitas kerja serta penurunan absensi pada remaja yang masih sekolah. Seorang remaja putri harus siap mengatasi dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya nyeri haid. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik. Metode pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan uji statistik *Kendal tau*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 orang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Menstruasi, Upaya, *Dismenorhea*.

PENDAHULUAN

Angka kejadian *dismenorhea* didunia sangat besar. Keadaan nyeri haid ini mengenai 60-70% dari wanita yang mengalami menstruasi (Rayburn & Carey, 2001:311). Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap Negara mengalami nyeri saat menstruasi. Di Amerika, prosentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara itu angka kejadian *dismenorhea* secara pasti di Indonesia belum ada. Pada tahun 2002 telah dilakukan penelitian di 4 SLTP pada siswi kelas VII di Jakarta untuk

mencari angka kejadian nyeri haid. Dari 733 orang yang diterima sebagai subyerk penelitian, 543 orang mengalami nyeri haid dari derajat ringan sampai berat, (74,1%) dengan usia rata-rata 12 tahun. Berdasarkan penelitian Alkaff (2001) melaporkan bahwa 52% pelajar di Yogyakarta menderita *dismenorhea* dan tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik selama mengalami menstruasi (Badziat, 2003:68-69).

¹Mahasiswi Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada kenyataannya, banyak wanita yang mengalami nyeri haid saat menstruasi, sehingga keluhan nyeri sewaktu haid sering dianggap sebagai keluhan yang wajar, padahal keluhan nyeri haid tersebut sangat bervariasi. Tiga masalah utama akibat *dismenorea* yaitu gangguan pada diri penderita dan juga keluarganya, kerugian dalam bidang industri dan komersial, serta dalam skala yang lebih besar adalah kerugian pada ekonomi sosial. Masalah *dismenorea* ini dianggap penting karena terkait dengan penurunan produktivitas kerja serta peningkatan absensi 13% pada wanita muda dan remaja yang menderita *dismenorea* (Badziat, 2003:70).

Keluhan para remaja, *dismenorea* seperti siksaan rutin yang harus mereka hadapi setiap bulan. Bahkan banyak perempuan berpendapat, rasa nyeri yang dirasakan setiap kali menstruasi itu lebih menyakitkan daripada melahirkan seorang bayi. Tindakan medis seperti pergi ke tenaga medis atau mengonsumsi obat-obat analgetik (penghilang rasa sakit) merupakan upaya mereka mengatasi rasa sakit yang dialaminya setiap bulan. Hal tersebut merupakan bukti bahwa *dismenorea* sangat mengganggu dan meresahkan para perempuan (www.bkkbn.go.id,2007).

Menurut Manuaba (2003), seorang wanita yang tingkat pengetahuan tinggi terhadap *dismenorea* maupun menstruasi, kemungkinan untuk menderita *dismenorea* sangat kecil atau rendah. Salah satu dari tingkat pengetahuan itu sendiri diantaranya yaitu pada upaya penanganan *dismenorea*. Agar menstruasi tidak menimbulkan keluhan-keluhan, sebaiknya remaja wanita

seminggu sebelum datangnya menstruasi melakukan kegiatan olahraga, mengonsumsi makanan bergizi, serta persiapan psikologi untuk menghadapi menstruasi. Selain itu upaya penanganan *dismenorea* ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendidikan, kondisi fisik, informasi dan juga sarana (Kasdu, 2001).

Banyaknya wanita yang menderita *dismenorea* ternyata membutuhkan perhatian yang cukup serius. Pemecahan dan penanganan masalah remaja harus mengikutsertakan remaja secara aktif sehingga ada hubungan timbal balik antara remaja yang mempunyai masalah dengan mereka yang akan membantu memecahkan masalah. Hubungan ini dapat berupa badan organisasi seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di setiap sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Di dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelayanan kesehatan untuk para siswa, siswi, karyawan, guru, dan berbagai pihak yang termasuk sebagai civitas akademika. Kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah remaja dengan Undang-Undang Pokok Kesehatan yang menjamin setiap warga negara (termasuk remaja) untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya (Prawirohardjo,2005).

Sebagai tenaga kesehatan, bidan mempunyai kewajiban untuk dapat memberikan advokasi dan konselor sebagai wujud dukungan kepada masyarakat terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dalam hal ini, tenaga kesehatan khususnya bidan juga harus dapat memberikan intervensi untuk menyiapkan remaja dalam

menghadapi kejadian yang berpengaruh dalam kesehatan reproduksi remaja yaitu, saat pertama haid, saat pertama hubungan seksual, saat pertama mengetahui sedang hamil, saat pertama melahirkan, saat pertama memerlukan kontrasepsi, dan saat pertama terinfeksi penyakit menular seksual (Informasi kesehatan reproduksi kesehatan perempuan, 2002).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Tempat penelitian ini di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. Waktu penelitian bulan September-Juli 2009.

Subyek penelitian adalah siswi kelas XI SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta berjumlah 120 siswi.

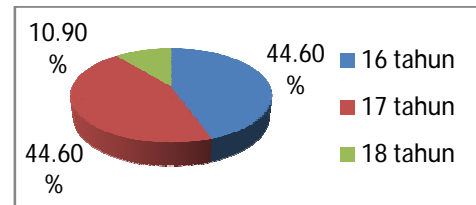
Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*. karakteristik sampel yaitu siswi yang sudah mengalami menstruasi, mengalami dismenorhea dan yang bersedia jadi responden. Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan tabel krecjie, ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dari tabel krecjie terlihat bila jumlah populasi 120 maka sampel dalam penelitian ini adalah 92 reponden (Sugiyono,2006;62).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur. Hasil deskriptif karakteristik

responden dapat dilihat distribusinya pada gambar berikut :

a. Umur

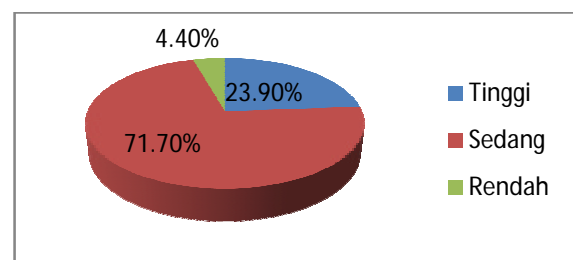


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar diatas, maka terlihat bahwa responden penelitian didominasi oleh responden yang berumur 16 dan 17 tahun yaitu masing-masing 41 orang (44,6%).

Data dalam penelitian ini terdiri dari variabel tingkat pengetahuan dan upaya penanganan *dismenorhea* yang diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diujikan validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya data pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga yaitu tinggi jika skor jawaban benar 76-100%, sedang jika skor jawaban benar 56-75% dan rendah jika skor jawaban benar <56%. Hasil pengelompokkan data tersebut adalah sebagai berikut:

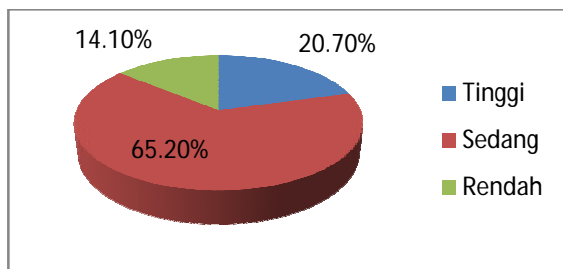
a. Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi



Gambar 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi

Dari gambar diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang paling banyak adalah kategori sedang yaitu sebanyak 66 orang (71,7%).

b. Upaya Penanganan Dismenorhea



Gambar 3. Frekuensi Upaya Penanganan Dismenorhea

Dari data diatas dapat diketahui bahwa upaya penanganan *dismenorhea* paling banyak termasuk dalam kategori sedang sebanyak 60 orang (65,2%).



Tabel 1. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Upaya Penanganan *Dismenorrhea*

Tingkat Pengetahuan	Upaya Penanganan <i>Dismenorrhea</i>						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	4	4,3%	15	16,3%	3	3,3%	22	23,9%
Sedang	15	16,3%	43	46,7%	8	8,7%	66	71,7%
Rendah	0	0,0%	2	2,2%	2	2,2%	4	4,3%
Total	19	20,3%	60	65,2%	13	14,20	92	100,0%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan upaya penanganan *dismenorrhea* yang sedang yaitu sebanyak 43 orang (46%). Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi mayoritas memiliki upaya penanganan *dismenorrhea* sedang yaitu 15 orang (16,3%). Serta pengetahuan menstruasi yang rendah memiliki upaya penanganan yang sedang dan rendah, yaitu masing-masing 2 orang (2,2%), tidak terdapat tingkat pengetahuan yang rendah dengan upaya penanganan *dismenorrhea* dengan kategori tinggi.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan upaya penanganan *dismenorrhea* di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta tahun 2009, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu analisis korelasi *Kendall's tau*.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Kendall's tau*, nilai Z_{hitung} sebesar 2,33

dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p < 0,05$); adalah sebesar 1,960 dengan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan *dismenorrhea*.

Hasil ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi akan mempengaruhi upaya penanganan *dismenorrhea*. Apabila tingkat pengetahuan seseorang tinggi tentang menstruasi maka akan mempengaruhi upayanya dalam penanganan *dismenorrhea*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2005) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan *Dismenorrhea* dengan Tingkat *Dismenorrhea* pada Siswi SMP Muhammadiyah I Yogyakarta" dengan menggunakan metode *non eksperimen* dengan uji statistik *chi kuadrat* dan teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster sampling* juga disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat *dismenorhea*. Tingkat korelasi yang signifikan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan di landasan teori, bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan tersebut sangat berhubungan dengan tindakan atau berperilakunya seseorang dalam menjalani masalah-masalah yang dihadapinya, dalam penelitian ini adalah upaya penanganan *dismenorhea*. Penanganan *dismenorhea* dipengaruhi beberapa faktor yang telah disebutkan pada landasan teori tersebut di atas, salah satunya adalah tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang menstruasi maka akan semakin tinggi upaya penanganan *dismenorhea*. Jika penanganan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ilmunya maka remaja putri dapat terhindar dari rasa nyeri dan tidak mengurangi aktifitas produktifnya karena harus terganggu dengan rasa nyeri yang ditimbulkan oleh menstruasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan upaya penanganan *dismenorhea* pada siswi kelas XI SMK N 1 Depok

Yogyakarta adalah kategori sedang dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan upaya penanganan *dismenorhea* pada siswi kelas XI SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta.

Saran

Pertama, untuk bidan agar tetap memberikan penyuluhan disekolah mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Kedua, untuk siswi diharapkan agar tetap aktif dalam mencari informasi mengenai menstruasi dan upaya penanganan *dismenorhea* sehingga siswi dapat melakukan penanganan *dismenorhea* dengan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin, 2005, *Psikologi Remaja*, Cetakan Kedua, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Admin, 2005, *Artikel Menstruasi dan Penanganan Dismenorhea*, 27 November 2008, <http://www.fkuii.com/news/artikel>
- Anonim, 2007, www.bkkbn.go.id
- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badziat, M.A., 2003, *Endokrinologi Ginekologi*, Edisi kedua, Media Aesculapius, Jakarta.

- Dorland, 2004, Kamus Kedokteran, Edisi 29, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Fitria, Ana, 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*, Gala Ilmu Semesta, Yogyakarta.
- Ford foundation, 2002, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Galang Printika, Yogyakarta.
- Hacker, N.F, dan Moore.J.G, 2001, *Essensial Obstetri dan Ginekologi*, Edisi 2, Cetakan ke-1, Hipokrates, Jakarta.
- Kasdu, D., 2001, *Kiat Sukses Memperoleh Keturunan*, Puspita, Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gede, 2003, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Naylor, C.S., 2005, *Obstetri dan Ginekologi*, EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo. S., 2003, *Beberapa Model Kerangka Analisis Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoadmodjo. S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo. S., 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pfeifer, Kate Gruendwald, 2008, *Panduan Bagi Gadis yang Beranjak Dewasa*, Nuansa, Bandung.
- Prawirohardjo, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Rayburn, W.F. Carey. J.C, 2001, *Obstetri dan Ginekologi*, Widya Medika, Jakarta.
- Sugiyono, A., 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Winkjosastro, Hanifa, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Winkjosastro, Hanifa, 2006, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.